

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dalam arti kegiatan yang dilakukan di bidang keuangan. Pembangunan ekonomi dalam suatu negara di samping memerlukan program pembangunan yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran pembangunan, faktor lain yang dibutuhkan adalah modal atau dana yang cukup besar. Salah satu lembaga yang berperan dalam hal ini adalah lembaga keuangan karena lembaga ini memiliki peran yang besar dalam penyediaan dana untuk usaha-usaha yang produktif. Lembaga keuangan dapat digolongkan menjadi dua yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Sukadanayasa dan Suardikha, 2016). Salah satu Lembaga Keuangan Non Bank adalah LPD.

Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan yang beroperasi di desa yang memiliki peranan dalam perkembangan perdagangan di desa pakraman di Provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Bali, Nomor 972 Tahun 1994, tertanggal 1 November 1984 merupakan implementasi dari kebijakan strategi Pemerintah Daerah Bali untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ratniari,2013). Pemerdayaan masyarakat desa demi peningkatan perekonomian menjadi masalah penting saat ini dan selain itu fungsi strategis LPD dalam upaya

meningkatkan ekonomi kekayaan harus diikuti dengan peningkatan peran serta masyarakat di bantu oleh pemerintah setempat.

SIA dibutuhkan suatu perusahaan sebagai penyediaan informasi akuntansi bagi pihak intern perusahaan dalam pengambilan keputusan, selain itu SIA juga digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai penilai terhadap kondisi perusahaan. Laporan-laporan yang dihasilkan perusahaan akan dijadikan bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan yang tepat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, membawa pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia atau dengan sistem manual, kemudian sejalan dengan meningkatnya teknologi, sistem informasi manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia ditransformasikan ke dalam sistem berbasis komputerisasi (Sugianto, 2013). Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih ini perusahaan akan semakin mudah untuk mengembangkan informasi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Widjayanto (2001) menyatakan kinerja merupakan hasil- hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Komara (2005) mengukur kinerja SIA dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakai sistem informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh

seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Ronaldi, 2012).

Keterlibatan pengguna merupakan partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota oleh kelompok pengguna target. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi dan komunikasi pengguna berpengaruh terhadap kepemilikan terhadap pengguna SIA yang akan meningkatkan kinerja SIA. Persaingan, perubahan dan ketidakpastian mewarnai kehidupan lingkungan bisnis, untuk itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap dan mencipta informasi internal dan eksternal sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis (Sari, 2012). Pengguna sistem informasi diharapkan dapat memberi manfaat yang besar terhadap dunia bisnis yang sangat kompetitif tersebut. Perkembangan teknologi yang semakin mengalami peningkatan dalam bidang sistem informasi akan membantu organisasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan lebih efisien. Widyantari (2014) dan Rivaningrum (2015) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. menemukan hasil bahwa bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Nopriani (2016) menemukan hasil

bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan megutamakan pembinaan, kejujuran dan ketrampilan (John Suprihanto, 1988:86). Program pelatihan dan pendidikan dapat melihat mudah atau tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi. Sistem informasi yang baik akan dapat memberikan manfaat yang positif bagi kinerja manajerial perusahaan dalam pengambilan keputusan dimana hal tersebut juga harus didukung oleh kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola sistem informasi tersebut. Kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri selain itu juga sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik, sehingga di dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan-laporan akuntansi yang baik, akurat dan mudah dipahami di dalam hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan SIA dalam suatu organisasi. Gustyan (2014) dan Apriliani (2017) menemukan hasil bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Vikawati (2015) menyalakan program pelatihan dan Pendidikan pemakai tidak berpengaruh pada kinerja SIA.

Dukungan manajemen puncak adalah eksekutif senior dari sebuah organisasi dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan manajemen. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA karena faktor tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak dapat menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Dukungan dan partisipasi manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu, manajemen puncak melalui kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem. Manajemen, pengguna dan personel sistem diperlukan dalam pengembangan sistem. Umumnya, kelompok perancang atau tim proyek pengembangan sistem meliputi pemakai, analis dan wakil manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan pemakai sistem, mengembangkan spesifikasi teknis, dan mengimplementasikan sistem baru. Handoko (2015) dan Santa (2014) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Ariyanti (2015) menyatakan dukungan manajemen puncak, tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Kemampuan teknik personal merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Kemampuan personal yang tinggi akan

memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Pemakai sistem sangat memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pengguna sistem informasi dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi baik. Kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik. Nurhasan (2013) serta Nurhemia (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Vikawati (2015) menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh pada kinerja SIA.

Komunikasi pengguna dan pengembangan sistem adalah proses memodifikasi atau mengganti sebagian atau semua sistem informasi. Komunikasi pemakai dalam pengembangan SI akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis. Melalui komunikasi pemakai dalam pengembangan SI, pemakai dapat memakai dan

menerima SI, serta diharapkan mampu meningkatkan kepuasan pemakai atas sistem yang telah dikembangkan. Rizkiana (2013) menyatakan persepsi dan sudut pandang setiap pihak analisis sistem dan pemakai, mengenai sistem yang dikembangkan dipengaruhi oleh fungsi masing-masing pihak. Komunikasi antar pihak harus terjalin dengan efektif untuk memperoleh sistem yang berkualitas serta penerimaan dan kepuasan pemakai atas sistem tersebut. Dengan adanya komunikasi pemakai dan pengembang sistem informasi dapat menghasilkan kecepatan dalam pemrosesan data pada sistem yang terkomputerisasi dari pada sistem manual. Komputer mempengaruhi cara pemrosesan dan penyimpanan data, pengorganisasian perusahaan, cara pengambilan keputusan, serta pemanfaatan fungsi akuntansi perusahaan. Komputer juga mampu memproses ratusan transaksi dalam waktu yang sama, dimana hal ini yang tidak bisa dilakukan oleh manusia. Vikawati (2015) dan Nopriani (2016) menyatakan komunikasi pengguna dan pengembangan sistem berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan system informasi sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Setyawan (2013) menyatakan bahwa komunikasi antar pengguna dan pengembang sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kabupaten Bangli memiliki 4 kecamatan dengan 159 LPD se-Kabupaten Bangli yang masing-masing berada disetiap Desa Adat di Kabupaten Bangli. Berikut LPD disetiap kecamatan di wilayah Kabupaten Bangli.

**Tabel 1.1**  
**Sebaran LPD Setiap Kecamatan di Kabupaten Bangli**

No	Kecamatan	Jumlah LPD
1	Bangli	23
2	Kintamani	61
3	Susut	39
4	Tembuku	36
<b>Jumlah</b>		

Sumber: LPLPD Kabupaten Bangli, 2023

Kehadiran LPD ini sangat penting bagi masyarakat Desa Adat, karena dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, agar kelangsungan lembaga usaha tetap berjalan dengan optimal, maka diperlukan peningkatan kinerja berdasarkan faktor manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Kinerja suatu lembaga usaha dapat dilihat dari kinerja keuangannya.

LPD di kecamatan Bangli masih ada yang terkendala pada sistem informasi akuntansi terutama untuk LPD yang berlokasi di desa-desa pelosok Kecamatan bangli dan jauh dari pusat kota. Hal tersebut dikarenakan lokasi LPD yang jauh yang mengakibatkan akses untuk sistem informasi sangat kurang. Hal ini pula tidak didukung oleh sumber daya manusia yang handal, energik dan berpengetahuan tentang informasi terupdate sehingga LPD pada desa pelosok di Kota Bangli masih minim informasi serta perlu pembinaan, pelatihan dan Pendidikan dari lembaga pembina LPD (LPLPD) baik dalam

bidang sistem informasi itu sendiri maupun dalam bidang sumber daya manusia yang ada. Penelitian tentang pengaruh sistem informasi terhadap kinerja suatu perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil masing-masing penelitian tersebut ada yang mendukung dan sebagian masih ada yang belum signifikan. Penelitian terdahulu merupakan cerminan dari Langkah penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi sehingga peneliti ingin menguji kembali penelitian mengenai "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Bangli

## 1.2 Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli?
- 2) Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli?
- 4) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli?
- 5) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli.
- 2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh program pelatihan pendidikan pemakai terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli.
- 3) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli.
- 4) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kemampuan Teknik personal terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli.
- 5) Untuk membuktikan secara empiris pengalaman kerja terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan lingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memperoleh bukti empiris dan peneliti lain terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi efektifitas sistem informasi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Bangli.

## 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan kebijakan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Bangli agar lebih baik dalam mengelola sumber daya manusianya terutama dalam efektivitas sistem informasi akuntansi dan berguna sebagai bahan masukan dan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian berikutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Theory Of Reasoned Action* (TRA)

*Theory Reasoned Action* berasal dari suatu program penelitian yang dimulai pada tahun 1950-an dan berkaitan dengan prediksi dan pemahaman semua bentuk perilaku manusia dalam konteks sosial (Ajzen & Fishbein, 1980). Teori itu didasarkan pada alasan bahwa manusia merupakan pembuat keputusan yang rasional yang memanfaatkan informasi apapun yang tersedia bagi mereka (Bestable, 2002). Teori ini yang awalnya dinamai *Theory of Reasoned Action* (TRA), dikembangkan di tahun 1967, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Mulai tahun 1980 teori tersebut digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan untuk mengembangkan intervensi-intervensi yang lebih mengena. Pada tahun 1988, hal lain ditambahkan pada model *reasoned action* yang sudah ada tersebut dan kemudian dinamai *Theory of Planned Behavior* (TPB), untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein melalui penelitian-penelitian mereka dengan menggunakan TRA. TRA (*Theory of Reasoned Action*), adalah teori perilaku Kesehatan yang menggunakan pendekatan psikologi sosial untuk melihat penerminan dari perilaku sehat yang dikembangkan oleh Azen dan Fishbein menjelang tahun 1970-an. Menurut teori ini, kehendak atau niat seseorang untuk menampilkan sesuatu perilaku tertentu berkaitan erat dengan tingkah laku aktual itu sendiri.

*Theory of Reasoned Action* (TRA) pertama kali diperkenalkan dalam Ajzen & Fishbein (1980). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*believe*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang tidak selalu berdasarkan kehendak. Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*saliency*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif.

Ajzen & Fishbein (1980) mengatakan bahwa secara keseluruhan perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan dunia disekitarnya. Dengan reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku, kinerja individual dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi pada suatu perusahaan. Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan secara teliti yang beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma norma objektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan

agar kita perbuat. Ketiga, sikap serhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

Teori perilaku beralasan diperluas dan dimodifikasi oleh (Ajzen & Fishbein, 1980) dan dinamai Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*), Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). Ajzen & Fishbein (1980) berpendapat bahwa Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subjektif. Secara singkat, praktik perilaku menurut *Theory of Reasoned Action (TRA)* dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut.

Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif apabila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan memanfaatkan informasi dengan baik dengan alasan system tersebut akan menghasilkan mamfaat dan menguntungkan bagi

dirinya, kegiatan implementasi sistem informasi tidak terlepas dari sumber daya manusia yang menggunakan sistem tersebut.

Teori TRA menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*) sehingga faktor keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi dan komunikasi pengguna dan pengembangan sistem terhadap kinerja SIA termasuk kedalam konsep (*perceived usefulness*) yang ada dalam teori TRA karena faktor tersebut dapat mendukung kinerja SIA (Ajzen & Fishbein, 1980).

Faktor keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi dan komunikasi pengguna berpengaruh terhadap kepemilikan terhadap pengguna SIA yang akan meningkatkan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA karena faktor tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kinerja SIA (Handoko, 2015). Faktor program pelatihan dan pendidikan dalam faktor ini dapat dilihat mudah atau tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi.

Faktor kemampuan teknik personal dapat menjelaskan kemampuan seseorang, dan dapat menyimpulkan tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan (Almilia dan Brilliantien, 2007). Dengan demikian perancang sistem harus memanfaatkan sepenuhnya indikator kualitas informasi dan meningkatkan niat perilaku dan kepuasan pengguna untuk menggunakan sistem informasi berpengaruh dan umumnya digunakan untuk memberikan pegangan untuk menganalisis komponen perilaku dalam item yang operasional.

### **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Menurut Krismiaji (2010) sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan; (2) proses, yaitu kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; (3) tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

Menurut Widjanto (2001:2) sistem adalah suatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses, dan *output*. Dari beberapa definisi tersebut dapat didefinisikan bahwa sistem adalah kumpulan dari beberapa komponen yang dikoordinasikan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Setiap sistem mempunyai subsistem yang saling berkaitan dan mendukung. Selain memiliki subsistem-subsistem yang saling berkaitan, suatu sistem merupakan bagian integral dari sistem yang lebih besar. Subsistem-subsistem tersebut harus berkaitan dan berinteraksi dengan baik sehingga sistem dapat bekerja secara efektif dengan adanya system informasi suatu organisasi akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya setiap hari. Menurut Krismiaji (2010) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoprasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Menurut Widjajanto (2001) sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan yang menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksanaannya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoprasikan bisnis.

Menurut Krismiaji (2010) sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah :

- 1) Tujuan setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- 2) Input, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem.
- 3) Output, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output.
- 4) Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang.
- 5) Pemrosesan, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan.
- 6) Instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan proses rinci.
- 7) Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.
- 8) Pengamanan dan pengawasan, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sistem informasi harus didukung juga oleh kesiapan dari SDM sebagai pengolah informasi dimana harus ada transaksi, prosedur dan dokumen yang digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Adapun fungsi SIA menurut Krismiaji (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem.
- 2) Memproses data transaksi.
- 3) Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Pemakai ini mungkin dari internal seperti manajer, atau dari eksternal seperti pelanggan.

Tujuan dari SIA adalah:

- 1) Untuk mendukung operasi harian. Untuk beroperasi setiap hari, perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.
- 2) Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui transaksi yang diproses, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.
- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengeioloan perusahaan, Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya.

Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka SIA digunakan untuk mengolah informasi dan menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal. Pihak eksternal selaku manajer perusahaan, SIA digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasi perusahaan sebagai penyedia informasi bagi pemegang saham, pemerintah dan masyarakat.

Menurut Krismiaji (2010) perubahan terhadap SIA dapat berupa perubahan kecil maupun perubahan menyeluruh sekaligus pembuatan sistem baru. Seberapapun besarnya perubahan terhadap sebuah sistem, upaya perbaikan yang dilakukan tetap melalui sebuah proses yang sama yang disebut daur hidup pembuatan sistem (*System Development Life Cycles/SDLC*), yang terdiri dari lima tahap yaitu:

1) Tahap Analisis Sistem

Selama tahap analisis ini, dilakukan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk membeli atau membangun sebuah sistem baru. Sistem untuk membangun sebuah sistem diprioritaskan untuk memaksimalkan sumber--sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas guna mendukung pembuatan sistem tersebut

2) Tahap Perancangan Konseptual

Dalam tahap ini, perusahaan harus memutuskan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakai SIA.

### 3) Tahap Perancangan Fisik

Dalam tahap ini, perusahaan harus menjabarkan lebih lanjut hasil perancangan konsep yang masih bersifat umum, luas, dan berorientasi kepada pemakai, ke dalam rancangan yang lebih rinci yang akan digunakan sebagai dasar untuk membuat dan menguji program komputer.

### 4) Tahap implementasi dan konversi

Tahap ini merupakan tahap terpenting sekaligus paling kompleks diantara tahap-tahap sebuah siklus, karena pada tahap inilah semua elemen dan aktivitas sistem terintegrasi secara lengkap.

### 5) Tahap Operasi dan Pemeliharaan

Salah sistem baru terpasang dan berjalan, maka sistem tersebut akan selalu dipantau untuk mendeteksi sekaligus menyempurnakan jika ada cacat rancangan. Selama digunakan, secara periodik dilakukan kaji ulang, jika ditemukan bahwa sistem tersebut bermasalah maka sistem tersebut akan dimodifikasi seperlunya, namun jika modifikasi yang diperlukan cukup besar maka sistem tersebut direvisi dengan mengulang langkah-langkah dalam siklus.

#### 2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Pengertian kinerja menurut Wibowo (2014:67) adalah: 'Proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja.' Menurut Indra Bastian (2014:2)

"Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*Strategic planning*) suatu organisasi."

Menurut Susanto (2008:72) sistem informasi akuntansi adalah "Kumpulan (*Integrasi*) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan". Menurut Krismiaji (2005:4) sistem informasi akuntansi adalah "Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis". Menurut Ronaldi (2012): "Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi."

Menurut Fahmi (2014:65) bahwa: "Penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian tersebut yang nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang

dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan berkelanjutan". Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Salah satu cara untuk melihat kemajuan suatu kinerja suatu organisasi dengan melakukan penilaian pada organisasi tersebut. Sistem penilaian dipergunakannya metode yang dianggap paling sesuai dengan bentuk dari organisasi tersebut, sebab kesalahan penggunaan metode akan membuat penilaian yang dilakukan tidak mampu memberi jawaban yang dimaksud.

#### **2.1.4 Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi**

Menurut Komara (2005) definisi keterlibatan pengguna sebagai berikut: "Keterlibatan pengguna merupakan partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota oleh kelompok na target." Dalam teori TRA yang dikembangkan dari teori psikologis , menjelaskan bahwa salah satu perilaku pengguna teknologi yaitu sikap (attitude) terhadap aktivitas pengguna dalam menunjukkan intervensi pribadi personal selaku pengguna yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari perencanaan, pengembangan, dan implementasi sistem informasi akuntansi. Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.

Pemakai atau pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa

operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan, adalah penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan teknologi. Banyak penelitian membuktikan bahwa faktor individu faktor organisasioal sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pengadopsian teknologi informasi/komputer. Menurut Amalia dan rilientien (2007) Keterlibatan yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan formasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan mempengaruhi kriteria kunci sistem, kepuasan pemakai dan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem.

#### **2.1.5 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai**

Sondang P. Siagian (1983:180) memberikan pengertian terhadap kedua istilah itu: Pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang yang lain dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pelatihan adalah juga proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu. Dalam teori TRA yang dikembangkan dari teori psikologis, yang menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada sikap (anirude) pengguna dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mental dari pengguna agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya. Pengguna

bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Pendidikan pelatihan yang berhubungan dengan SI mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi SI di seluruh organisasi. Sedangkan aspek penerimaan teknologi komputer bergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu dalam menggunakannya. Kemampuan dan keahlian seseorang karyawan sangat ditentukan dan dipengaruhi dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Menurut Amalia dan Brilliantien (2007) semakin sering pengguna sistem informasi diberikan pelatihan dan pendidikan didalam penggunaan sistem informasi akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja SIA. Pelatihan akan menghasilkan peningkatan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan. tidak mengikuti pelatihan akuntansi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan sulit untuk berkembang sehingga semakin sering pelatihan akuntansi yang diikuti akan semakin meningkat pula penggunaan sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak**

Solihin (2009:11) mendefinisikan dukungan manajemen puncak sebagai berikut: "Manajer level atas (top level managers) atau dikenal juga sebagai manajer puncak adalah eksekutif senior dari sebuah organisasi dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan manajemen. Berdasarkan teori TRA yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan satu perilaku pengguna (user behavior relationship) bahwa dukungan manajemen puncak

untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk partisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kinerja SIA. Tingkat dukungan yang diberikan management bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan system informasi (Komara, 2004).

Dukungan dan partisipasi manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu, manajemen puncak melalui kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam tahap pengembangan sistem. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan meningkat pula kinerja SIA (Almilia dan Brilliantien, 2007).

#### **2.1.7 Kemampuan Teknik Personal**

Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2012) kemampuan Teknik pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Berdasarkan teori TRA yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada keinginan (intention) pemakai dalam menggunakan sistem informasi yang bertujuan untuk menjelaskan kemampuan yang digunakan, dimana

kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai dalam meningkatkan kinerja SIA. Untuk menghasilkan informasi yang akurat karyawan harus menguasai penggunaan sistem berbasis komputer. Pengguna yang tidak memiliki kemampuan memadai dapat menyebabkan pengguna memberikan keputusan yang salah. Maka dari itu pengguna harus benar benar memahami bagaimana pengaplikasian sistem ini dengan baik dan benar agar nantinya dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya kebenarannya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.8 Pengalaman Kerja**

Pengalaman menunjukkan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang. Pengalaman seseorang biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan dan mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin banyak pengalaman, maka seseorang dapat memiliki pemahaman lebih mengenai pekerjaannya. Dalam hal ini ketika seseorang karyawan memiliki pengetahuan akan sistem informasi tentu dapat membantu memaksimalkan kinerja sistem informasi.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan berikut ini hasil pengujian dari para penelitian terdahulu diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Putra (2022), judul dari penelitian ini adalah pengaruh kemampuan teknik personal, kecanggihan TI dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Krisna Oleh – Oleh Khas Bali III, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen kemampuan teknik personal, kecanggihan TI dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas SIA, sedangkan kecanggihan TI berpengaruh negatif terhadap efektivitas SIA.

Penelitian yang dilakukan oleh Kastania (2022), judul dari penelitian ini adalah pengaruh keterlibatan pemakai, Pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem informasi dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam

Se-Kecamatan Ubud Gianyar, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen pengaruh keterlibatan pemakai, Pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem informasi dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini variabel keterlibatan pengguna, Pendidikan pengguna sistem, kapabilitas personal, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudir, dkk (2022) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan peran pengawas internal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini variabel pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pengguna sistem informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Dwita (2022) meneliti tentang pengaruh keahlian pemakai, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi berbasis komputer pada hotel berbintang 5 di Denpasar, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan variabel independen pengaruh keahlian pemakai, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini variabel keahlian pemakai dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dukungan manajemen puncak dan pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2022), judul dari penelitian ini adalah pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggarini, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill

dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, keterampilan dan partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh jenjang Pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan program pelatihan terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen jenjang Pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan program pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat Pendidikan, keterampilan teknik personalia, dan program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik

pemakai, pengalaman kerja dan jabatan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna, kemampuan teknis pengguna dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan variabel penggunaan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan variabel kemampuan teknik personal, peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Sari (2020) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel di Kota Bandar Lampung, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan variabel pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2020) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pelatihan SIA, pengetahuan manajer, dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR di Jawa Tengah, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, pelatihan SIA, pengetahuan manajer, dan partisipasi manajemen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pelatihan SIA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi,

sedangkan pengetahuan manajer dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Fery (2020), judul dari penelitian ini adalah pengaruh keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas dan dukungan manajer terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan variabel independen keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas dan dukungan manajer. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, determinasi, uji t dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan dukungan manajer berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Srinadi (2020), judul dari penelitian ini adalah pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan sistem informasi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan

sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019), judul dari penelitian ini adalah pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam yang berada di wilayah Ciputat, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan dan pengetahuan pengurus berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019), judul dari penelitian ini adalah pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sia terhadap efektivitas sia pada Main Office Of Krisna Holding Company, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sia dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi

manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, dan menggunakan data primer berupa data hasil kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu kapabilitas personal sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi, peran pengawas internal, skill, jabatan, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, kesesuaian tugas, keahlian pemakai, kompleksitas tugas. Kedua, jika dilihat dari segi lokasi penelitian dilakukan di Krisna Oleh – Oleh Khas Bali III, Main Office Of Krisna Holding Company, Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Ubud Gianyar, Koperasi Simpan Pinjam yang berada di wilayah Ciputat, LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, LPD di Kota Denpasar, LPD di Kecamatan Sukawati, BPR di Kota Denpasar, BPR di Jawa Tengah, Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem, Hotel Kota Bandar Lampung, Hotel Berbintang 5 di Denpasar. Ketiga, jika dari tahun penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2019,2020,2021,dan 2022.